

Penanaman karakter religious pada siswa Sekolah Dasar melalui pembiasaan shalat dhuha

Tien Sulisty Rini¹

¹ SDN 8 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin
e-mail: tiensulistyorini72@gmail.com

Abstrak

Penanaman karakter religious pada siswa sekolah dasar sangatlah penting, karena usia sekolah dasar merupakan dasar untuk ke jenjang berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menanamkan karakter religious pada siswa sekolah dasar dengan melakukan shalat dhuha disekolah secara rutin dengan bimbingan guru agama dan guru kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SDN 8 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi langsung dan kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religious pada siswa sekolah dasar di SDN 8 Talang Kelapa dengan pembiasaan melaksanakan shalat dhuha sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, dapat memperkuat karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam membentuk karakter religious pada peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religious, Siswa Sekolah Dasar, Shalat Dhuha

Abstract

Inculcating religious character in elementary school students is very important, because elementary school age is the basis for going to the next level. The purpose of this study was to instill a religious character in elementary school students by performing the Duha prayer at school regularly under the guidance of religious teachers and classroom teachers. This research is a descriptive study conducted at SDN 8 Talang Kelapa, Banyuasin Regency. The data in this study were obtained by direct observation and then described in the form of descriptions. The results of this study indicate that the inculcation of religious character in elementary school students at SDN 8 Talang Kelapa with the habituation of performing dhuha prayers before carrying out learning in class can strengthen the character of students. Thus, this research can be a reference in shaping the religious character of students.

Keywords: Education of religious character, students from elementary school, Dhuha prayer.

A. Latar Belakang

Istilah karakter berasal dari bahasa latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak, maka disini karakter dapat diartikan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti (Armai. 2002). Dalam kajian ini terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter yaitu ketaqwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan psikis individu yang berhubungan dengan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan, contohnya kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, hingga keimanan. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan pendidikan dengan pendekatan langsung pada peserta didik dengan tujuan menanamkan nilai moral sehingga dapat mencegah perilaku yang dilarang. Pendidikan karakter dalam jenjang pendidikan dasar lebih besar porsi dibandingkan jenjang pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Tepatnya, 70% untuk sekolah dasar dan 60% untuk sekolah menengah pertama.

Metode Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa dalam meningkatkan pembiasaan- pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah (Koesoema, 2010). Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa.

Situasi lingkungan sekolah dan masyarakat di SDN 8 Talang Kelapa yang merupakan sekolah inklusi, sehingga disekolah tersebut terdapat siswa-siswa yang mempunyai kebutuhan khusus, perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus. Kurangnya penanaman karakter terhadap siswa mengakibatkan banyaknya siswa yang memiliki karakter kurang baik. Hal ini disebabkan pergaulan dan pengaruh lingkungan yang kurang baik. Selain itu, penggunaan teknologi informatika yang kurang bijak juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik, terutama dalam hal memfilter informasi yang ada (Fadhli, Sufiyandi, Wisman, 2020).

Karena pentingnya Pendidikan karakter, penulis membuat program Religius yang sesuai dengan program Bupati Kabupaten Banyuasin yaitu Banyuasin Cerdas dan Religius. Penulis membuat program bagi siswa dan guru untuk melaksanakan Shalat Dhuha sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dipandu oleh Guru Agama dan dibantu oleh guru kelas dan guru bidang lainnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaannya. Kegiatan pembiasaan melaksanakan Shalat Duha sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan hasil positif terhadap penanaman karakter religius bagi siswa. Siswa yang kenakalannya terkadang tidak terkendali diharapkan dapat berangsur-angsu berubah menjadi siswa yang baik, taat aturan dan penurut, serta tau akan hal yang baik dan yang buruk, yang boleh dan yang tidak.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari yang dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah (Khalilurrahman, 2008). Namun, lebih baik apabila dikerjakan setelah terik matahari. Shalat dhuha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat, tidak ada batasan yang pasti mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, bahkan lebih, dan setiap dua rakaat ditutup dengan salam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Religius terhadap Siswa Sekolah Dasar melalui Pembiasaan Shalat Duha”. Dengan bekerjasama antara Kepala Sekolah, Guru (terutama Guru PAI), dan Komite Sekolah, kami melaksanakan program pembentukan dan penanaman karakter kepada siswa untuk meningkatkan ketaqwan siswa salah satunya dengan melaksanakan shalat Duha.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SDN 8 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Data diperoleh dengan cara observasi atau pengamatan langsung terhadap perubahan sikap dan karakter peserta didik selama diterapkannya program sholat duha sebelum memulai proses pembelajaran. Pengamatan tersebut dilakukan selama 7 bulan. Hasil observasi kemudian diuraikan dalam bentuk deksripsi.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk memperbaiki SDM, terutama siswa-siswi SDN 8 Talang Kelapa, penulis selaku Kepala Sekolah membuat program religius yaitu pembiasaan melaksanakan Shalat Dhuha sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guna menanamkan karakter religius terhadap siswa-siswi di SDN 8 Talang Kelapa. Hal ini diharapkan agar siswa memiliki karakter yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh buruk yang ada di lingkungannya dan dapat bersikap lebih baik kepada orang yang lebih tua dan sesama.

Dalam pelaksanaan Shalat Dhuha, siswa didampingi dan dipandu oleh Guru Agama dan Guru Piket yang sudah diatur didalam jadwal piketnya untuk setiap hari. Saat ini kegiatan tersebut masih terus berlangsung dan secara berangsur angsur karakter siswa di SDN 8 Talang Kelapa sudah mulai terbentuk, dan penulis berharap dengan pematangan karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha, siswa tidak akan mudah terpengaruh akan hal-hal yang tidak baik yang ada di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka, dan mereka dapat bersikap baik dan santun kepada orang yang lebih tua dan sesama.

Adapun kendala dalam program penanaman karakter melalui pembiasaan Shalat Dhuha adalah kurangnya sarana tempat ibadah. Namun karena tekad yang kuat dan partisipasi guru dan siswa maka kegiatan tersebut bisa dilaksanakan secara bertahap. Dalam menghadapi kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, maka penulis banyak melakukan terobosan-terobosan, dengan cara meminta bantuan dari pihak yang berasal dari luar lingkungan setempat, yaitu para pengusaha dan donatur untuk membantu terlaksananya program yang telah dibuat oleh penulis. Meskipun sampai saat ini masih belum ada donatur yang memberikan bantuan.

Selain itu penulis juga memberikan keyakinan kepada masyarakat dan warga sekolah bahwasannya program yang dibuat akan memberikan hasil yang baik bagi generasi muda dan memberikan kemajuan bagi sekolah. Oleh karena itu penulis meminta dukungan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat setempat untuk mendukung program tersebut.

Setelah segala upaya yang dilakukan oleh penulis dalam mengimplementasikan penanaman karakter siswa melalui pembiasaan Shalat Dhuha saat ini siswa SDN 8 Talang Kelapa sudah mulai terbiasa melaksanakan Shalat Dhuha dan membaca Ayat-Ayat Pendek sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Semoga dengan demikian karakter baik pada siswa semakin terbentuk, dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh buruk yang ada di lingkungannya.

Selama penulis menjalankan program pembiasaan sholat duha di SDN 8 Talang Kelapa selama 7 bulan, penulis sudah dapat melihat hasilnya, yaitu siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan Shalat Dhuha dan membaca Ayat-Ayat pendek. Selain program penanaman karakter tersebut,

D. Kesimpulan

Meskipun dalam melaksanakan program pembiasaan sholat duha mengalami banyak kendala, berkat dukungan dan kerjasama seluruh warga sekolah program tersebut dapat terlaksana dengan optimal. Para siswa sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan Shalat Dhuha sebelum memulai pembelajaran di kelas. Para siswa sudah menunjukkan perubahan

sikap yang baik seperti lebih disiplin dan tepat waktu, lebih siap saat memulai pembelajaran, dan berikap sopan santun kepada guru dan teman. Hal tersebut tentu tidak luput dari dukungan dan kerja sama antara guru-guru, tenaga administrasi, juga siswa dan orang tua siswa.

Daftar Pustaka

- A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ahmad, A. Malik. 1987. *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*. Jakarta: Al-Hidayah.
- Al-Ghazali, Imam. 2007. *Menyingkap Rahasia-Rahasia Shalat*. Yogyakarta: Citra Media.
- Al Mahfani, Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta : Wahyu Media.
- Arief , Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fadhli, M., Sufiyandi, S., & Wisman, W. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Bahasa yang Bijak di Media Sosial pada Era Digitalisasi. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(1), 25-31.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jogjakarta: Bumi Aksara.